

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemendikbud meresmikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada 17 Maret 2020 (Kemendikbud, 2020). Kegiatan dengan banyak peserta seperti sekolah tatap muka perlu digantikan dengan *video conference*. Pembelajaran daring (*online*) dilakukan untuk pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Berdasarkan survei yang dilakukan di salah satu sekolah mengenai dampak pembelajaran secara daring terhadap hasil belajar peserta didik, pembelajaran secara daring membuat semangat peserta didik menjadi naik dan turun yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu sarana dan prasarana yang terbatas serta durasi waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas (Khurriyati, Setiawan, & Mirnawati, 2021). Keterlibatan teknologi selama masa pandemi tidak hanya membawa dampak negatif, namun juga membawa dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Dampak positif yang diberikan pada peserta didik adalah peserta didik dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Arum & Susilaningsih, 2020).

Guru sebagai pendidik generasi milenial di Era *Society* 5.0 dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis *online* yang praktis dan fleksibel untuk digunakan dalam dunia global. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dikembangkan secara *online* dan digunakan dalam pembelajaran daring. LKPD dapat menjadi sarana untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan

belajar secara berkelompok (Umbaryati, 2016). Pengembangan LKPD secara *online* memudahkan peserta didik dalam mengakses pembelajaran diapun dan kapanpun, menarik minat belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri (Pamungkas & Kusdiwelirawan, 2020). LKPD terdiri dari ringkasan materi, petunjuk pengerjaan dan prosedur menyelesaikan tugas (Daryanto & Dwicahyono, 2014). Kelebihan LKPD adalah dapat dikerjakan secara mandiri dan meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan dengan ringkas (Prastowo, 2013).

Bervariasinya model pembelajaran dapat membantu guru dalam membuat kegiatan belajar lebih diminati oleh peserta didik. Model pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan situasi belajar yang ingin diberikan. Pembelajaran pada abad ke-21 bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dalam secara aktif dan mandiri (Tarihoran, 2019). Model *discovery* adalah model yang cocok digunakan untuk memberikan situasi belajar tersebut. Model *discovery* melibatkan guru sebagai pembimbing dan peserta didik bertugas menemukan pengetahuan berupa konsep atau prinsip secara mandiri melalui proses mental yang terdiri dari pengamatan, mencerna suatu konsep, memahami, mengklasifikasi, menyusun hipotesis, menjelaskan, menaksir, dan menyimpulkan (Adelia & Surya, 2017). Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan membuat, mengkombinasi dan menggeneralisasi pengetahuan setelah menemukan suatu konsep melalui proses mental (Waspada, 2022). Model *guided discovery learning* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan model *guided discovery*

learning adalah mudah bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan terhadap penguasaan materi, meningkatkan minat belajar peserta didik, peserta didik mendapatkan peluang untuk bergerak maju sesuai kemampuan yang dimiliki, dilatih untuk lebih mandiri dalam belajar, menambah kepercayaan diri peserta didik serta proses pembelajaran lebih terfokus pada peserta didik. Sedangkan kelemahan model *guided discovery learning* adalah peserta didik perlu menyiapkan mental untuk belajar sendiri, tidak cocok untuk kelas besar dan dianggap terlalu mementingkan perolehan pemahaman konsep dibandingkan dengan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik (Purwanto, 2021).

Berdasarkan kompetensi dasar SMA Kurikulum 2013 mengenai materi suhu dan kalor, peserta didik diharapkan dapat menganalisis pengaruh, perpindahan serta percobaan kalor pada kehidupan nyata (Kemendikbud, 2018). Materi suhu dan kalor menjadi materi yang menantang bagi peserta didik karena materi tersebut memiliki konsep yang saling berkaitan, misalnya materi kalor sebagai energi yang dapat berpindah dari satu benda ke benda lain akibat adanya perubahan suhu.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mengambil judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Model *Guided Discovery Learning* Pokok Bahasan Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Katolik Karitas III”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKPD dan Rencana Evaluasi (RE)?

2. Bagaimana keterlaksanaan RPP dengan model *Guided Discovery Learning*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada peserta didik?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD model *Guided Discovery Learning* pokok bahasan suhu dan kalor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjabarkan hasil validitas RPP, LKPD dan RE.
2. Menjabarkan keterlaksanaan RPP dengan model *Guided Discovery Learning*.
3. Menjabarkan peningkatan hasil belajar peserta didik.
4. Menjabarkan respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD model *guided discovery learning* materi suhu dan kalor

1.4. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila:

1. Penggunaan model *Guided Discovery Learning* terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.
2. RPP dengan model *Guided Discovery Learning* terlaksana dengan kategori minimal baik.
3. Minimal *N-Gain* yang diperoleh berkategori sedang.

4. Respon yang diperoleh dari peserta didik setelah menggunakan LKPD model *Guided Discovery Learning* materi suhu dan kalor mendapat minimal kategori baik.

1.5. Manfaat Penelitian

Pihak yang mendapat manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mencari informasi secara mandiri melalui pengamatan atau hasil diskusi yang dilakukan untuk memperoleh konsep bermakna serta solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan.

2. Bagi guru

Guru dapat merealisasikan model *Guided Discovery Learning* dalam memberikan materi suhu dan kalor kepada peserta didik.

3. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman mengenai bagaimana memilih model pembelajaran sesuai dengan situasi belajar yang ingin diberikan pada peserta didik.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti lain mendapatkan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain agar dapat merancang desain penelitian lebih baik.

1.6. Ruang Lingkup

1. Perangkat pembelajaran diperoleh RPP, LKPD, dan RE.
2. Model *Guided Discovery Learning* digunakan dalam penelitian
3. Suhu dan Kalor merupakan materi yang digunakan dalam penelitian
4. Pengujian dilakukan di SMA Katolik Karitas III Surabaya dengan subjek peserta didik kelas XI MIPA

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, indikator penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji RPP, LKPD, model *Guided Discovery Learning*, hasil belajar, suhu dan kalor, kajian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III menjabarkan jenis penelitian dan bagan penelitian.

Bab IV memaparkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

Bab V mengenai kesimpulan dan saran untuk perbaikan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.